

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK PRATAMA SUNGAL MEDAN TAHUN 2019

Natalia Nur Iman Gulo¹
Parida Hanum², Rotua Lenawati Tindaon³
Alumni Universitas Prima Indonesia¹
Staf Dosen Universitas Prima Indonesia^{2,3}
Email; Paridahanum@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is that babies are only given breast milk for 6 months, without the addition of other liquids such as formula milk, oranges, honey, tea water, water, and without additional solid foods such as bananas, milk porridge, biscuits, rice porridge, rice team. The objective of the research was to find factors related to exclusive breastfeeding. The research is done by using cross sectional with Rank Spearman's test. The population in this study were mothers who had babies 0-6 months in the Klinik Pratama Sunggal in 2019 totaling 15 people and the sampling technique was total Sampling. The result of the research showed knowledgeable mothers (46.7%), higher education (80%), unemployed (60%), supportive (86.7%), not exclusive breastfeeding (80%). The results of the bivariate analysis showed a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding (p-value = 0.027), no relationship between maternal education and exclusive breastfeeding (p-value = 0.369), a relationship between maternal work and exclusive breastfeeding (p -value = 0.015), there is no relationship between husband's support and exclusive breastfeeding (p-value = 0.484. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and employment with exclusive breastfeeding, there is no relationship between husband's education and support with exclusive breastfeeding. Suggestions for health workers in Medan Sunggal Pratama Clinic in 2019 are expected to improve the quality of services and counseling about exclusive breastfeeding to mothers during pregnancy in order to achieve exclusive breastfeeding for infants.

Keywords: *Exclusive breastfeeding; Knowledge; Education; Husband's support*

LATAR BELAKANG

Wanita di Indonesia, khususnya para ibu muda, gencar menggalakkan ASI Eksklusif. Tentunya, hal ini merupakan kecenderungan yang sangat positif, karna kebutuhan makanan bayi selama 6 bulan pertama setelah kelahiran memang di peroleh dari ASI. Sedangkan, fakta menunjukkan bahwa

pemberian ASI Eksklusif masih belum maksimal. Bahkan, sebagian ayah belum mengetahui pengertian ASI Eksklusif, padahal ia adalah figur utama yang memberi dukungan pada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Prasetyono, 2016).

ASI merupakan makan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang

bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai gizi yang di butuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu di perhatikan yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Banyak faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami (Maryunani, 2013).

World Health Organization (WHO) telah mengkaji lebih dari 3.000 peneliti menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), cakupan rata – rata ASI Eksklusif di dunia sebesar 38% (Haryono dan Setianingsih, 2019).

Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia cakupan ASI eksklusif tahun 2017 sebesar 46,7%. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat 87,3%, sedangkan persentase

terendah terdapat pada Papua 15,3% (Kemenkes RI 2018).

Cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2011-2015 cenderung menunjukkan peningkatan, dan cakupan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10%. Namun di tahun 2016 terjadi penurunan yang tajam dibanding tahun 2015 dan tidak mencapai target nasional < dari 40% (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2016).

Menurut Profil Kota Medan (2016) diperoleh dari 21 Kecamatan yang ada di Kota Medan terdapat 1,589 (30,9%) bayi yang diberi ASI eksklusif dan terdapat 3,546 (69,1%) bayi yang tidak diberi ASI eksklusif sementara target yang harus dicapai adalah sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian Vonitania dkk (2017) di Puskesmas Andalas memperoleh bahwa ada hubungan Pengetahuan dan Pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil simulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari percakapan, mendengarkan radio, menonton tv, dan pengalaman menyusui anak sebelumnya. Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi

akan lebih mudah menerima suatu ide baru di banding ibu yang berpendidikan rendah Menurut Haryono dan Setianingsih (2019).

Berdasarkan hasil penelitian Kusumayanti dan Nandya (2016) di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar memperoleh bahwa ada hubungan Pekerjaan Dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Ketersediaan waktu seorang ibu untuk menyusui secara Eksklusif berkaitan dengan status pekerjaan ibu. Banyak ibu tak memberikan ASI karena harus bekerja, padahal bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

Menurut Haryono dan Setianingsih (2019) Dukungan suami berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI . Seorang ibu yang mendapat dukungan dari suami akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayi nya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun.

Berdasarkan survei yg dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa banyak bayi baru lahir tidak diberikan ASI secara Eksklusif. Hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Sunggal pada tanggal 5 April 2019 di peroleh data bayi baru lahir, yaitu sebanyak 29 bayi baru lahir dari

bulan Januari s/d Maret 2019. Hasil data di Klinik Pratama Sunggal Medan dari 29 bayi baru lahir terhadap ibu yang memiliki bayi 0 – 6 bulan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 10 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Sunggal Medan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Juni s/d 09 Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan Sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara Total *Sampling* yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi sebanyak 15 orang.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara

univariat dan bivariat dengan uji Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UNIVARIAT

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor – Faktor

Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019 dimana setelah dilakukan pengumpulan data dan pengolahan data, maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2019

No	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	6	40
	Cukup	7	46,7
	Kurang	2	13,3
	Total	15	100
2	Pendidikan Tinggi	12	80
	Rendah	3	20
	Total	15	100
3	Pekerjaan Bekerja	6	40
	Tidak Bekerja	9	60
	Total	15	100
4	Dukungan Suami Mendukung	13	86,7
	Tidak Mendukung	2	13.3
	Total	15	100
5	Pemberian ASI Eksklusif ASI Eksklusif	3	20
	Tidak ASI Eksklusif	12	80
	Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa berdasarkan pengetahuan diperoleh mayoritas ibu berpengetahuan cukup tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (46,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (13,3%). Berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa mayoritas ibu

berpendidikan tinggi sebanyak 12 orang (80%) dan minoritas ibu berpendidikan rendah sebanyak 3 orang (20%). Berdasarkan pekerjaan ibu diperoleh bahwa mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 9 orang (60%) dan minoritas ibu bekerja sebanyak 6 orang (40%). Berdasarkan dukungan suami diperoleh

bahwa mayoritas suami mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (86.7%) dan minoritas suami tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif sebanyak 2 orang (13.3%). Berdasarkan pemberian ASI Eksklusif diperoleh bahwa mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (80%) dan minoritas memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (20%).

HASIL BIVARIAT

Dalam Hasil bivariat akan di uji empat hubungan yaitu faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, dan faktor dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total n	%	<i>p-Value</i>
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
		n	%	n	%			
1	Baik	3	50	3	50	6	100	0,027
2	Cukup	0	0	7	100	7	100	
3	Kurang	0	0	2	100	2	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 6 responden yang berpengetahuan baik terdapat 3 orang (50%) yang memberikan ASI eksklusif dan responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif terdapat 3 orang (50%). Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (100%) semua responden tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Responden yang berpengetahuan kurang

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's* dengan derajat kemaknaan (α) 0,05 dimana jika hasil $p\text{-value} < \alpha$ berarti H_0 ditolak dan H_a di terima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019, sementara jika hasil $p\text{-value} > \alpha$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.

sebanyak 2 orang (100%) semua responden tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Hasil *Spearman's* diperoleh nilai $P\text{-Value}$ (0,027) $< \alpha$ (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif berpendidikan rendah sebanyak 3 orang (100%) semua responden tidak

No	Pendidikan Ibu	ASI Eksklusif				Total		<i>p-Value</i>
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	3	25	9	75	12	100	0,369
2	Rendah	0	0	3	100	3	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 3 orang (25%) yang memberikan ASI Eksklusif dan responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif terdapat 9 orang (75%). Responden yang

memberikan ASI secara eksklusif. Hasil *Spearman's* diperoleh nilai *P-Value* (0,369) > α (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pekerjaan Ibu	ASI Eksklusif				Total		<i>p-Value</i>
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%	
		n	%	n	%			
1	Bekerja	3	50	3	50	6	100	0,015
2	Tidak Bekerja	0	0	9	100	9	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 6 responden yang bekerja terdapat 3 orang (50%) yang memberikan ASI Eksklusif dan responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif terdapat 3 orang (50%). Responden yang tidak bekerja sebanyak 9 orang (100%) semua responden tidak

memberikan ASI secara eksklusif. Hasil *Spearman's* diperoleh nilai *P-Value* (0,015) < α (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Dukungan Suami	ASI Eksklusif				Total n	p-Value	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
		n	%	n	%			
1	Mendukung	3	24	10	76	13	100	0,484
2	Tidak Mendukung	0	0	2	100	2	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 3 orang (24%) yang memberikan ASI Eksklusif dan responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif terdapat 10 orang (76%). Responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 2 orang (100%) semua responden tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Berdasarkan Hasil *Spearman's* diperoleh nilai *P-Value* (0,484) > α (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.

PEMBAHASAN

A. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari 15 responden yang telah diteliti oleh peneliti dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang

(40%) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (46,7%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (13,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung di Dusun Rejo Sari Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat (2015), menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dari 48 responden didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 17 Orang (35,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 25 orang (52,1%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (12,5%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu cukup.

Berdasarkan hasil *Spearman's* diperoleh nilai *P-Value* (0,027) < α (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solikhati dkk (2018)

yaitu berdasarkan hasil uji kolerasi *Spearman's rank* didapatkan *p-value* $0,001 < 0,050$ dan *Correlation coefficient* (*Rho*) 0,451 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Pengetahuan merupakan hasil simulasi informasi yang diperhatikan dan di ingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup (Wawan dan Dewi 2016).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu merupakan faktor penting untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya, karena semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pengetahuan maka semakin mudah menerima informasi yang dimilikinya. Sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang diperkenalkan.

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari 15 responden yang telah

diteliti oleh peneliti dapat dilihat bahwa pendidikan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 12 orang (80%) dan minoritas berpendidikan rendah sebanyak 3 orang (20%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing, di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017 menunjukkan tingkat pendidikan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dari 54 responden didapatkan responden yang berpendidikan dasar sebanyak 12 orang (22,2%), berpendidikan tinggi sebanyak 42 orang (77,8%) Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu tinggi.

Hasil *Spearman's* diperoleh nilai *P-Value* $(0,369) > \alpha (0,05)$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Apriningrum (2013) yaitu berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai *p-value* = 1.000 ($> \alpha = 0,05$) berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu,

untuk mencari pengalaman, dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan sehingga promosi dan informasi mengenai ASI Eksklusif dengan mudah dapat diterima dan dilaksanakan (Haryono dan Setianingsih, 2019).

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan ibu semakin baik.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari 15 responden yang telah diteliti oleh peneliti dapat dilihat bahwa pekerjaan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif mayoritas tidak bekerja sebanyak 9 orang (60%) dan minoritas bekerja sebanyak 6 orang (40%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing, di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017 menunjukkan tingkat pekerjaan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dari 54 responden didapatkan responden yang tidak bekerja sebanyak 37 orang (68,5%) dan yang bekerja sebanyak 17 orang (31,5%).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu tidak bekerja.

Hasil *Spearman's* diperoleh nilai $P\text{-Value}$ $(0,015) < \alpha$ $(0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2017) yaitu berdasarkan hasil uji statistik hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2016) Ibu menyusui seringkali mengalami konflik antara menyusui dengan pekerjaan diluar rumah. Ibu menyusui memerlukan waktu dua bulan untuk tinggal di rumah untuk merawat bayinya sebelum ibu kembali bekerja. Selama waktu tersebut dapat digunakan untuk membuat proses laktasi menjadi sukses dan juga untuk membina perkembangan hubungan yang dekat antara ibu dan anak. Ibu yang memiliki dedikasi kerja yang tinggi akan selalu tetap berusaha untuk senantiasa menjaga kapasitas laktasinya selama bekerja.

Menurut asumsi peneliti singkatnya cuti pada ibu bekerja dan produksi ASI yang berkurang akan

mempengaruhi pemberian ASI secara Eksklusif pada bayinya. Sehingga ibu bekerja memberikan susu formula pada bayi dan makanan tambahan lainnya yang disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. dengan pengetahuan yang baik dan dukungan keluarga maka ibu bekerja dapat memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya.

D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Dukungan Suami

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari 15 responden yang telah diteliti oleh peneliti dapat dilihat bahwa dukungan suami tentang pemberian ASI Eksklusif mayoritas mendukung sebanyak 13 orang (86.7%) dan minoritas tidak mendukung sebanyak 2 orang (13.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumayanti dan Nindya di Daerah Pedesaan Tahun 2017 menunjukkan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif dari 66 responden didapatkan responden mendukung sebanyak 48 orang (72,7%) dan yang tidak mendukung sebanyak 18 Orang (27,3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa di daerah pedesaan suami mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil *Spearman's* diperoleh nilai *P-Value* (0,484) > α (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Apriningrum (2013) yaitu berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara dukungan suami ibu dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai *p-value* = 0,069 (> α = 0,05) berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut Haryono dan Setianingsih (2019) Dukungan suami berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapat dukungan dari suami akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sangat penting, karena dukungan suami dapat mendorong tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui bayi secara Eksklusif serta dapat mempengaruhi kondisi emosi ibu sehingga produksi ASI meningkat dan

ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya.

E. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari 15 responden yang telah diteliti oleh peneliti dapat dilihat bahwa pemberian ASI Eksklusif mayoritas tidak ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (80%) dan minoritas ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (20%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing, di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017 menunjukkan pemberian ASI Eksklusif dari 54 responden didapatkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (57,4%) sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (42,6%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019 ditemukan responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (20%). Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu baik serta berpendidikan tinggi sehingga

ibu memberikan ASI secara eksklusif pada bayi.

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, serta tanpa makanan tambahan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, nasi tim (Wulandari dan Handayani, 2016).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019 ditemukan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (80%). Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman ibu dalam menyusui serta kurangnya pengetahuan ibu selama hamil tentang perawatan payudara sehingga pada saat melahirkan ibu tidak dapat memberikan ASI secara Eksklusif pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Hasil *Spearman's* diperoleh nilai $P\text{-Value}$ $(0,027) < \alpha$ $(0,05)$ terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.
2. Hasil *Spearman's* diperoleh nilai $P\text{-Value}$ $(0,369) > \alpha$ $(0,05)$ tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.
3. Hasil *Spearman's* diperoleh nilai $P\text{-Value}$ $(0,015) < \alpha$ $(0,05)$ terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.
4. Hasil *Spearman's* diperoleh nilai $P\text{-Value}$ $(0,484) > \alpha$ $(0,05)$ tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.

SARAN

1. Bagi Responden

Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif

misalnya melalui televisi, majalah, koran, penyuluhan kesehatan dan sumber informasi lainnya serta dapat menerapkan secara langsung pemberian ASI eksklusif pada bayi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Untuk tenaga kesehatan diharapkan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan penyuluhan tentang ASI Eksklusif pada ibu selama kehamilan agar tercapainya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik ibu dengan pemberian ASI Eksklusif serta dapat menjadi sumber dalam tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2019.

4. Bagi Instisusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa dengan penyediaan literatur dan materi yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono & Setianingsih (2019). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta Selatan: Selemba Medika.
- Kemenkes RI (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* <http://www.pusdatin.kemkes.go.id>. Diakses tanggal 6 April 2019.
- Kusmayati & Nindya (2016). *Jurnal: Media Gizi Indonesia. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Pedesaan*. <https://e-journal.unair.ac.id>. Diakses tanggal 13 Maret 2019.
- Manurung, S. *Jurnal Keperawatan. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Dusun Rejo Sari Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2019*. <http://stikes-imelda.ac.id>. Diakses tanggal 13 Maret 2019.
- Maryunani (2013). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. 2016 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Prasetyono (2016). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Proverawati dan Rahmawati (2016). *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Yogyakarta. Nuhamedika
- Profil Sumatera Utara (2016). *Profil Kesehatan Sumatera Utara 2016*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 6 April 2019.
- Profil Kota Medan (2016). *Profil Kesehatan Kota Medan 2016*. <http://www.depkes.go.id> Diakses tanggal 6 April 2019.
- Rahayu dan Apriningrum *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Karyawan Unsika tahun 2013*. <https://journal.unsika.ac.id>. Diakses tanggal 8 Juli 2019.
- Sihombing, S. *Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hanai Kiri tahun 2019*.

- <http://www.neliti.com> Diakses tanggal 13 Maret 2019.
- Solikhati, dkk (2018) *Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang 2018*.
[Ejournal.poltekes-smg.ac.id](http://ejournal.poltekes-smg.ac.id).
Diakses tanggal 13 Maret 2019.
- Vonitania dkk (2017). *Jurnal: Midwifery. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas*.
[.http://garuda.ristedikti.go.id](http://garuda.ristedikti.go.id)
Diakses tanggal 26 Februari 2019.
- Walyani & Purwoastuti (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wawan & Dewi (2016). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiji, R (2018). *ASI dan Paduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari & Handayani (2016). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.